

Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa

Ria Rizki Ananda

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

riarizki@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research, taking the background of SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Data collection was carried out by conducting observations, interviews, and documentation. The data analysis method used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Test the validity of the data in this study using triangulation techniques. The results showed that the implementation of the value of multicultural education in Islamic education learning and character had an impact on increasing the tolerance attitude of students at SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Its implementation is done through habituation and exemplary of PAI and BP teachers, besides that also through subject matter related to multicultural education. The results that have been achieved are shown through respecting the rights of each person, the beliefs of others, agreeing on differences, mutual understanding, awareness, honesty, and being helpful. These results can be achieved well because of the supporting factors, namely: teacher personality, school community togetherness, school facilities and activities that support the implementation of multicultural education values such as flag ceremonies, scouts, sacrifices, breaking the fast together, 17 August events. Apart from supporting factors, there are also inhibiting factors, namely the condition of the surrounding environment and also the individual characteristics of students.

Keywords: Implementation, Multicultural Values, Learning Islamic Religious Education and Character, Tolerance

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan dampak terhadap peningkatan sikap toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Implementasinya dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan guru PAI dan BP, selain itu juga melalui materi pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan multikultural. Adapun hasil yang telah dicapai ditunjukkan melalui sikap menghormati hak setiap orang, keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti, kesadaran, kejujuran, dan sikap tolong-menolong. Hasil tersebut dapat tercapai dengan baik karena adanya faktor pendukung, yaitu: kepribadian guru, kebersamaan warga sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan yang mendukung implementasi nilai pendidikan multikultural seperti upacara bendera, pramuka, kurban, buka puasa bersama, acara 17 Agustus. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat, yaitu keadaan lingkungan sekitar dan juga sifat individu siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Multikultural, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Toleransi

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara majemuk yang mana masyarakatnya terdiri dari berbagai macam suku, bangsa dan agama.¹ Suku bangsa di Indonesia sangat beragama yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Agama resmi yang ada di Indonesia juga terdapat beberapa macam, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu, juga terdapat keyakinan-keyakinan lokal seperti aliran kepercayaan.

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Saat ini jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdapat 17.504 pulau. Populasi penduduknya sekitar 270

¹ Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai LITBANG Agama Jakarta), hal. 12.

juta jiwa, yang terdiri dari 656 suku bangsa dan lebih dari 500 bahasa yang berbeda.²

Dari keberagaman tersebut maka terbentuklah semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan suatu anugerah dan juga kekayaan bagi bangsa Indonesia yang tinggi nilainya. Perbedaan memperkaya esensi kehidupan masyarakat. Terlepas dari itu, tak dapat dipungkiri di Indonesia banyak sekali terjadi konflik SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan). Kesenjangan budaya atau perbedaan taraf kemajuan kebudayaan dari suatu masyarakat dan perbedaan keyakinan sangat berpotensi menimbulkan konflik, ketimpangan sosial dan kekuasaan juga sering melahirkan konflik. Di Indonesia banyak kasus kejadian konflik antar suku yang menimbulkan perang dan korban jiwa. Seperti konflik antara suku Madura dan suku Dayak pada tahun 2001, perang antar suku di Papua, konflik antar suku Bali dan Lampung pada tahun 2013, dan masih banyak lagi.

Selain kasus konflik antar suku, terdapat pula permasalahan intoleran yang terjadi di masyarakat Indonesia. Pada tahun 2019 terdapat kurang lebih 31 kasus pelanggaran hak terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan, 11 kasus pelanggaran pendirian rumah ibadah, 3 kasus perusakan terhadap rumah ibadah, dan 2 kasus pelanggaran terkait kebudayaan etnis tertentu.³

Kasus intoleran yang banyak terjadi di kalangan pelajar khususnya siswa sekolah dasar adalah adanya yel-yel dari bagian akhir tepuk anak sholeh yang berbunyi “Islam Islam yes, kafir

² Henry Thomas dan Sunaryo, *Indonesia Zamrud Toleransi*, (Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017), hal. 3.

³ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191117163821-32-449096/imparsial-temukan-31-kasus-intoleransi-selama-setahun>, diakses pada 15 Desember 2019, pukul 20.00 WIB.

kafir no”. Hal ini sudah mengakar dalam ingatan siswa dan sulit untuk dihilangkan.

Dari realitas diatas, maka solusi untuk mengatasi kejadian-kejadian tersebut yaitu pendidikan multikultural merupakan salah satu alternatifnya. Pendidikan multikultural merupakan suatu reformasi pendidikan, dimana semua siswa memiliki hak yang sama tanpa memandang latar belakang sosial, agama, maupun etnik, serta menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabatnya. Sehingga semua siswa dapat mengembangkan serta meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya secara optimal sesuai dengan minat bakat, kemampuan yang dimiliki dalam bidang apapun. Pendidikan multikultural yang diterapkan disekolah juga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai keberagama agar terciptanya sikap toleransi. Pada akhirnya bermuara pada terciptanya sikap siswa yang mau memahami, menghormati, menghargai perbedaan budaya, etnis, agama dan lainnya yang ada disekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan itu sendiri dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴ Maka dari pengertian tersebut pemahaman terkait nilai-nilai multikultural melalui jalur pendidikan akan berdampak positif dan konkret. Globalisasi pada saat ini sebagai tantangan global harus diimbangi dengan penguatan budaya lokal, namun fanatisme berlebih pada

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003), hal. 65.

budaya lokal beresiko menimbulkan disintegrasi bangsa. Maka inilah urgensi pendidikan multikultural untuk dihadirkan dalam dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan instrumen paling ampuh untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat supaya tidak timbul konflik budaya, etnis maupun agama.

Adapun kondisi negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam atau muslim, maka diperlukan keterlibatan dari Lembaga Pendidikan Islam untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan multikulturalisme. Untuk itu diperlukan implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti disekolah.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Seperti dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang artinya “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”, diriwayatkan oleh Abu Daud asbabun nuzul dari surah Al-Hujurat ayat 13 yaitu, ketika Rasulullah SAW meminta kepada Bani Bayadhah untuk menikahkan seorang putri mereka kepada Abu Hind yang berprofesi sebagai pembekam,

namun mereka tidak mau dengan alasan Abu Hind adalah bekas budak mereka. Maka turunlah ayat ini, bahwa kemuliaan di sisi Allah SWT berdasarkan karena ketaqwaan bukanlah keturunan. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasikan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁵ Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan pendidikan agama Islam mengandung konsep pendidikan multikultural.

SD N Sinduadi 1 Mlati Sleman merupakan sekolah yang memiliki siswa berasal dari latar belakang berbeda-beda atau heterogen. Perbedaan latar belakang suku, ekonomi, sosial maupun keagamaan tersebut sangat mendukung adanya implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SD N Sinduadi 1 implementasi nilai pendidikan multikultural selalu diterapkan kepada siswa dalam rangka mewujudkan siswa yang memiliki sikap toleransi dan saling menghargai.

Menurut Ibu Siti Jazaroh salah satu guru PAI dan Budi Pekerti di SD N Sinduadi 1, keberagaman di sekolah bukan hanya siswa saja tetapi guru yang ada di sekolah ini pun beragam. Siswa yang beragama lain berjumlah 11 siswa, antara lain kelas 1 terdapat 3 siswa yang beragama Kristen, kelas 3 terdapat 1 siswa beragama Kristen, kelas 4 terdapat 1 siswa beragama Kristen, kelas 5 terdapat 3 siswa beragama Kristen dan 1 siswa beragama Katholik, kelas 6 terdapat 1 siswa beragama Kristen dan 1 siswa beragama Katholik. Untuk keberagaman guru, terdapat satu guru kelas yang beragama kristen, dan guru untuk pelajaran agama lain seperti Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Katholik. Selain perbedaan agama, terdapat perbedaan suku dan budaya diantara

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

siswa dan guru di SD Negeri Sinduadi 1, tidak semua siswa dan guru berasal dari suku Jawa, tetapi terdapat guru yang berasal dari Sumatera. Oleh karena itu siswa sejak dini harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural, agar terbentuknya sikap toleransi dan saling menghargai sebagai sesama manusia, dan juga menjaga keharmonisan dan kerukunan antar warga sekolah. Dari situ akan terjalin hubungan kekeluargaan yang saling menyayangi dan mengasihi, dan akan berdampak pada efektivitas pembelajaran.⁶

Secara umum, keseharian siswa di SD N Sinduadi 1 di sekolah sudah mencerminkan nilai-nilai pendidikan multikultural berupa toleransi. Terlihat dari perlakuan siswa di lingkungan sekolah yang tidak membedakan teman. Siswa muslim sebagai mayoritas berteman dengan siapapun, termasuk siswa yang beragama non muslim sebagai minoritas di sekolah. Pada saat pelajaran agama Islam, guru PAI dan BP memperbolehkan siswa yang beragama non muslim untuk tidak di dalam kelas, atau belajar di perpustakaan guna bertoleransi kepada siswa tersebut.

Terlepas dari sudah tercerminnya sikap toleransi di lingkungan SD Negeri Sinduadi 1, terdapat pula kasus intoleran yang terjadi pada sebagian siswa, seperti kasus perundungan yang dilakukan oleh siswa kelas 6 kepada teman sekelasnya. Selain itu permasalahan yel-yel “Islam Islam yes, kafir kafir no” juga menjadi masalah intoleran di sekolah tersebut, terlebih SD Negeri Sinduadi 1 merupakan sekolah umum dimana siswa dan guru berasal dari berbagai macam agama, sehingga harus adanya sikap toleransi di lingkungan sekolah.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Jazaroh, Guru PAI SD N Sinduadi 1 Mlati Sleman, pada tanggal 9 Desember 2019

⁷ *Ibid.*,

Agama Islam dalam meningkatkan toleransi siswa di SD N Sinduadi 1 Mlati.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SDN Sinduadi 1 Mlati?
2. Bagaimana hasil implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SDN Sinduadi 1 Mlati ?
3. Apa faktor pendukung upaya penerapan nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SDN Sinduadi 1 Mlati?

B. Landasan Teori

1. Nilai Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan suatu reformasi pendidikan, dimana semua siswa memiliki hak yang sama tanpa memandang latar belakang sosial, agama, maupun etnik. Pendidikan multikultural yang diterapkan disekolah juga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai keberagaman agar terciptanya sikap toleransi, pada akhirnya bermuara pada terciptanya sikap siswa yang mau memahami, menghormati, menghargai perbedaan budaya, etnis, agama dan lainnya yang ada disekolah maupun di masyarakat.

Tujuan pendidikan multikultural adalah, peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga bahwa peserta didik akan mempunyai karakter yang

kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis.⁸

Benny Susetyo menyatakan dalam jurnal karya Ali Miftakhu, nilai-nilai pendidikan multikultural terdiri dari nilai inklusif (terbuka), nilai mendahulukan dialog, nilai kemanusiaan (humanis), nilai toleransi, nilai tolong menolong, serta nilai keadilan (demokrasi) ⁹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAI dalam KMA nomor 183 tahun 2019 menyatakan bahwa pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan ketampilannya oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual.¹⁰ Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan penguatan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia

⁸ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural...*, hal. 26.

⁹ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, vol. 5 No. 1 (February, 2019), hal. 10.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

Dalam pendidikan Agama Islam terdapat tiga aspek yang dimiliki, yaitu: 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT, 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan 3) Hubungan Manusia dengan alam¹²

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental, fungsi perbaikan, pencegahan hal negatif, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya, dan penyaluran bakat.¹³

Dalam pembelajaran PAI sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

3. Toleransi

Toleransi berarti saling menghormati, melindungi, dan kerja sama terhadap yang lain dan membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Terdapat segi-segi toleransi menurut Umar Hasyim, yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, jiwa falsafah pancasila.

Metode Penelitian

¹¹ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 7.

¹² Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 10-13.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hal. 132-134.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala SD Negeri Sinduadi 1 Mlati, Guru PAI, dan Peserta didik. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan 3 metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Proses Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran PAI dan BP

Implementasi nilai pendidikan multikultural di SD N Sinduadi 1 dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Adapun gambaran pelaksanaan implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta bentuk evaluasi. Program pendukung dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD

Negeri Sinduadi 1 yaitu berupa Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati yang terlibat adalah guru dan siswa pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam didalam maupun diluar kelas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan kegiatan pembelajaran PAI dan BP rutin sebagaimana biasanya yang sudah terjadwal. Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas lainnya yaitu program Baca Tulis Quran (BTQ). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas berupa kegiatan salat dhuha berjamaah di musala SD Negeri Sinduadi 1. Adapun materi PAI dan BP yang mengandung nilai pendidikan multikultural, yaitu:

- 1) Kelas IV
 - a) Materi Pelajaran 2 “Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya”, pada sub pelajaran 3 yaitu “Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna”. Dalam materi tersebut asmaul husna yang dipelajari adalah *Al ‘Adl* yang artinya Allah Maha Adil
 - b) Materi Pelajaran 3 “Aku Anak Salih”, pada sub pelajaran D yaitu “Santun dan Menghargai Teman”
 - c) Materi Pelajaran 8 “Mari Berperilaku Terpuji”, pada sub pelajaran C yaitu “Rendah Hati”
- 2) Kelas V
 - a) Materi Pelajaran 3 “Cita-citaku Menjadi Anak Salih” pada sub pelajaran C yaitu “Indahnya saling menghargai”.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah interkatif, tanya jawab, diskusi, membaca keras, pembiasaan, memberi teladan, praktik

dan juga menghafal.¹⁴ Selain metode pembelajaran, media juga berperan penting dalam proses pembelajaran agar lebih efektif. Berdasarkan wawancara, media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SD Negeri Sinduadi 1 dalam mendukung proses pembelajaran, berupa gambar, video atau film, laptop, proyektor, papan tulis dan juga alat peraga.¹⁵

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi jangka pendek seperti kuis, penilaian ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, serta praktik. Sedangkan evaluasi jangka panjang dilakukan dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).¹⁶

Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen evaluasi tes yaitu dengan tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis berupa tes objective dan tes subjective. Sedangkan instrumen non tes seperti pengamatan atau obeservasi keseharian siswa dikelas maupun diluar kelas.

1. Hasil Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa

Hasil dari implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 berdasarkan observasi dan wawancara diantaranya yaitu:

Tabel 1 Aspek Toleransi

No	Aspek Toleransi	Sikap yang tercermin pada siswa SD Negeri Sinduadi 1
1.	Mengakui hak	a. Berteman dengan siapa saja,

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Sinduadi 1 Mlati, pada tanggal 05 Maret 2020

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Sinduadi 1 Mlati, pada tanggal 09 Maret 2020

setiap orang	tidak membedakan-bedakan
Mengormati	a. Tidak mencela atau mengejek
2. keyakinan orang lain	keyakinan teman
3. Setuju dalam perbedaan	a. Menghargai pendapat teman saat berdiskusi
	a. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi
4. Saling mengerti	b. Peduli kepada teman, dengan menjenguk teman yang sedang sakit
	a. Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal
5. Kesadaran dan kejujuran	b. Siswa memberitau guru jika menemukan uang jatuh
	a. Membagi tugas kelompok secara adil
6. Jiwa falsafah Pancasila	b. Sikap tolong menolong, siswa saling tolong menolong dengan meminjamkan alat tulis kepada siswa yg membutuhkan

2. Faktor Pendukung Upaya Penerapan Nilai Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Toleransi Siswa

Faktor pendukung implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan BP dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati :

a. Kepribadian Guru

Guru merupakan seorang teladan bagi siswanya, setiap tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi cerminan bagi siswa-siswanya. Guru di SD Negeri Sinduadi 1 memiliki kepribadian yang baik

karena senantiasa memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Setiap pagi sehabis selesai melaksanakan apel, seluruh guru berjajar untuk menyalami siswa sebelum masuk kelas. Setiap bersalaman dengan siswa guru sembari memberikan ucapan selamat pagi dan senyuman. Guru juga tidak pernah membedakan perlakuan antara siswa satu dengan siswa lain, semua sama-sama diajarkan dengan baik. Menurut salah satu siswa yang beragama non muslim

b. Kebersamaan warga sekolah

Kebersamaan warga sekolah merupakan bentuk kerjasama yang penting dalam implementasi nilai pendidikan multikultural di sekolah. Kebersamaan tersebut terwujud dalam bentuk kerjasama kepala sekolah dengan seluruh guru dan karyawan, juga yang terpenting yaitu dengan orang tua siswa. Seluruh elemen tersebut saling berkolaborasi dalam penanaman nilai pendidikan multikultural dengan perannya masing-masing.

c. Kegiatan yang mendukung implementasi nilai pendidikan multikultural

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati, kegiatan- kegiatan yang mengarah pada implementasi nilai pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi siswa adalah upacara bendera, kegiatan pramuka, kurban, buka puasa bersama, acara 17 Agustus

d. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah sangat berperan dalam implementasi nilai pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi siswa. Akan menjadi efektif bila fasilitas sekolah memadai. Fasilitas yang ada di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati sudah cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan juga kegiatan lainnya. Terdapat musala yang

disediakan untuk siswa yang beragama Islam melaksanakan ibadah. Fasilitas lain yang penting adalah adanya guru agama. Guru agama yang bertugas mengajar siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati ada untuk setiap penganut agama. Terdapat 3 guru agama, yaitu guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Kristen, dan guru pendidikan agama Katholik. Sekolah juga menyediakan buku pelajaran untuk setiap agama dengan lengkap,

Selain terdapat faktor pendukung implementasi nilai pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi siswa, terdapat pula faktor penghambatnya. Faktor penghambat penanaman nilai pendidikan multikultural di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati adalah faktor geografis atau lingkungan. Sekolah berada pada daerah transisi yaitu perbatasan antara kota Yogyakarta dan Kabupaten Slaman. Pergaulan di daerah transisi sangat riskan merubah karakter siswa terlebih ketika siswa beranjak remaja. Walaupun siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati sudah mencerminkan sikap toleransi yang cukup baik, tetapi akan mudah luntur jika tidak ditingkatkan terus disekolah dan diawasi oleh orang tua dirumah untuk menghindari pengaruh negatif dari pergaulan. Selain itu dari individu siswa atau sifat siswa itu sendiri. Kurangnya motivasi diri siswa untuk menjadi lebih baik. Masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah dan mengganggu temannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis yang telah penulis lakukan tentang implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

- dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman dilakukan dengan pembiasaan melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan siswa memiliki akhlak dan kepribadian yang baik serta rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada aspek perencanaan guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai bahan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Aspek pelaksanaan terdiri dari pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa, materi pembelajaran, penggunaan metode serta media pembelajaran, dan tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aspek evaluasi terdiri dari bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran serta instrumen evaluasi.
2. Hasil dari implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi siswa telah dicapai ditunjukkan melalui sikap menghormati hak setiap orang, keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti, kesadaran, kejujuran, dan sikap tolong-menolong.
 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi siswa. Faktor pendukungnya, yaitu: kepribadian guru, kebersamaan warga sekolah, kegiatan-kegiatan yang mendukung implementasi nilai pendidikan multikultural seperti upacara bendera, pramuka, kurban, buka puasa bersama, acara 17 Agustus dan juga faktor fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu letak geografis atau lingkungan sekolah

yang berada pada daerah transisi kota ke desa dan juga faktor individu atau sifat siswa itu sendiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sekiranya penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi pihak SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman. Saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah atau Dinas Pendidikan hendaknya segera mengangkat guru tetap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Negeri Sinduadi 1 Mlati
2. Bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan ruang yang dapat digunakan untuk belajar agama Kristen dan Khatolik. Selain itu hendaknya memperbanyak sumber belajar sebagai referensi belajar siswa.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan guru agama lain serta guru kelas agar terus semangat serta berinovasi dalam pembelajaran dan konsisten menanamkan nilai-nilai yang baik bagi siswa agar memiliki kepribadian yang baik pula.
4. Bagi orang tua, agar selalu memperhatikan perkembangan serta pergaulan anaknya.
5. Bagi siswa, hendaknya selalu belajar dengan rajin dan mengembangkan potensi yang dimiliki, serta menjaga pergaulan agar terhindar dari pengaruh negatif.

Daftar Pustaka

- Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai LITBANG Agama Jakarta, 2009.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

- Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, vol. 5 No. 1, February, 2019.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arie Nurdiansyah, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalasan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fitrotun Najizah, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Sewon Bantul ", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Hasil wawancara dengan Ibu Siti Jazaroh, Guru PAI SD N Sinduadi 1 Mlati Sleman, pada tanggal 9 Desember 2019.

- Henry Thomas dan Sunaryo, *Indonesia Zamrud Toleransi*, Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191117163821-32-449096/imparsial-temukan-31-kasus-intoleransi-selama-setahun>, diakses pada 15 Desember 2019, pukul 20.00 WIB.
- Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Novan Adi Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nur Lailatul Mubarakah, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Bantul ", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Said Agil Husin Al Munawwar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Sugiantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Yogyakarta* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang : UIN-Maliki Press, 2012.
- Tim Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, PT. Saadah Cipta Mandiri: Jakarta, 2009.
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.

Yuli Putri Juwita, “*Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswi Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.